

# JURNAL

## Techno-Socio Ekonomika

### Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi-Sosial dan Teknologi

Pengaruh *Indeks Dow Jones* Dan *Indeks Hang Seng* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode Bulan Maret 2015 S.D April 2016  
Tahmat

Pengaruh Produk Dan Harga Terhadap Minat Beli Skuter Otomatik Serta Analisis Gaya Hidup Nya (Studi Pada Konsumen Potensial Motor Vespa)  
Erika Nurmartiani

Marketing *Public Relations* Di Rumah Sakit Immanuel Bandung  
Witri Cahyati

Analisis Kebahasaan Kosakata Bahasa Indonesia Serapan Dari Bahasa Belanda  
Reza Saeful Rachman

Analisis Pengaruh *Profitabilitas, Sales Growth, Asset Growth, Arus Kas Aktiva* Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen  
Hadi Ahmad Sukardi

Penilaian Kinerja Jembatan Dengan Analisis Interaksi Antar Elemen  
Yushar Kadir

Evaluasi Tentang Perletakan *Grid* Kolom Struktur Pada Perancangan Bangunan Gedung  
Dody Kusmana

Pengaruh Penyetelan Tegangan *Throttle Position Sensor (TPS)* Dan *Idle Speed Control (ISC)* Terhadap Daya Mesin Serta Emisi Gas Buang Pada Sepeda Motor 108 Cc  
Cecep Deni Mulyadi

Studi Tentang Hubungan Antara Persepsi Terhadap Tuntutan Peran Dengan Penyesuaian Kerja Pada Perawat Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung  
Triyani Hayati

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Peningkatan Kepuasan Nasabah Pada PT. Pegadaian Unit-Unit Pembantu Cabang Holis Sugihartanti



JURNAL USB--YPKP	VOLUME 9	NO 2	HALAMAN 131 - 251	BANDUNG SEPTEMBER 2016	ISSN 1979-4835
---------------------	-------------	---------	----------------------	---------------------------	-------------------

PENGARUH INDEKS DOW JONES DAN INDEKS HANG SENG TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE BULAN MARET 2015 S.D APRIL 2016

**Tahmat**

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis untuk mengetahui perkembangan indeks harga saham Dow Jones dan Hang Seng dalam hubungannya dengan besarnya indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta untuk mengetahui besarnya pengaruh Indeks Harga saham Dow Jones dan Hang Seng terhadap indeks harga saham gabungan baik secara simultan maupun secara parsial. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang meliputi perkembangan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan indeks harga saham pada bursa Dow Jones dan Hang Seng. Metode penelitian adalah menggunakan Explanatory Research, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (Path Analysis) dengan menggunakan Lisrel 8.80. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah selama periode Maret 2015-April 2016, terdapat pengaruh simultan dan parsial indeks saham Dow Jones dan Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Besarnya pengaruh indeks Dow Jones sebesar 0,406198 atau 40,61% dan indeks Hang Seng sebesar 0,242741 atau 24,274% terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

*Key Word* : Indeks Dow Jones (DJ), Indeks Hang Seng (HSI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

**I. PENDAHULUAN**

Pasar Modal ini dipandang oleh berbagai Negara sebagai suatu indikator keberhasilan ekonomi suatu Negara, Pasar modal sebagai sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu Negara. Melalui pasar modal dimungkinkan terciptanya usahawan yang dapat menggalang penyertaan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Hal ini sejalan dengan fungsi pasar modal yaitu meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan kriteria pasarnya secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan. Pasar Modal efisien adalah Pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia (Eduardus 2010:219)

Penyertaan dana jangka panjang dari masyarakat tidak lain adalah investor, baik investor domestik maupun investor asing. Investor ini sangat berkepentingan terhadap pergerakan harga saham bursa, pergerakan harga saham menjadi acuan bagi para investor untuk meraih keuntungan perbedaaan antara beli dan jual, apabila harga beli lebih rendah dari harga jual saham maka investor meraih keuntungan (capital gain) sedangkan apabila harga beli lebih besar dari harga jual maka investor menderita kerugian (capital lose). Untuk Menarik pembeli dan penjual (investor) untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat berharga dengan cepat (Jogiyanto 2008:25).

Indikator-indikator yang digunakan oleh para investor untuk melihat

pergerakan harga saham Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain analisis Fundamental, Makro Ekonomi, analisis teknikal, dan Indeks Global. Analisis Fundamental biasa digunakan oleh investor jangka panjang, analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Jogiyanto 2008:126), jika laporan keuangan perusahaan dianggap positif menurut kaidah teori-teori keuangan yang ada maka saham perusahaan akan naik, begitu sebaliknya apabila laporan keuangan perusahaan negatif maka saham perusahaan akan turun. Penggunaan analisis Fundamental akan terasa hasilnya dimasa yang akan datang, begitu juga dengan Analisis Makro Ekonomi digunakan oleh investor jangka panjang indikator-indikator yang digunakan dalam analisis ini antara lain Pendapatan Nasional, Investasi, Inflasi dan neraca pembayaran. Analisis Teknikal biasanya digunakan oleh investor jangka pendek, analisis teknikal mengkaji harga-harga yang telah terjadi di masa lalu dengan menggunakan suatu grafik yang terbentuk dalam suatu periode tertentu, analisis tehnikal ini untuk mengungkap kekuatan pasar untuk memperoleh kecenderungan pergerakan harga. Analisis tidak lain merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham di waktu yang lalu (Suad 2005:341). Indeks global tidak lain adalah indeks pasar saham yang ada diseluruh dunia, indeks global ini digunakan oleh investor sebagai acuan untuk arah pergerakan pasar di Bursa Efek Indonesia. Investor di pasar modal akan selalu menyesuaikan secara cepat harga saham

apabila dari indikator-indikator Analisis Fundamental, analisis Teknikal, Makro Ekonomi dan indeks global mengalami perubahan.

Untuk membatasi masalah penelitian ini maka peneliti yang menjadi acuan penelitian adalah indeks global yang terdiri dari Indeks Harga Saham Dow Jones dan Indeks Harga Saham Hang Seng. Peneliti disini bukan tanpa dasar mengambil hanya 2 (dua) indeks ini berdasarkan pengalaman para investor di bursa saham mereka cenderung untuk melihat arah pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelumnya melihat penutupan Indeks Dows Jones dan pembukaan Indeks Hang Seng, jadi kurang lebih sebagian investor di Bursa Efek Indonesia masih mengekor bursa saham Dow Jones dan bursa saham Hang Seng.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti ingin melihat sejauh mana dari kedua indeks tersebut mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis Indeks Global yang digunakan oleh investor bersifat jangka pendek maka peneliti membatasi penelitian dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yaitu Maret 2015 sampai dengan April 2016.

## II. PENELITIAN TERDAHULU

Pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terlepas dari pergerakan arah dari bursa bursa lain di dunia, pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih mengekor bursa-bursa di dunia terutama Bursa Saham Dow Jones dan Bursa saham Hang Seng. Penutupan bursa Dow Jones menjelang pagi hari merupakan acuan arah

pergerakan IHSG pada pembukaan sesi pagi Bursa Efek Indonesia (BEI), begitu juga bursa Saham Hang Seng yang hampir bersamaan pembukaan dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan acuan arah pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pergerakan Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh Bursa Saham Dow Jones dan Hang Seng ini dibuktikan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan beberapa peneliti yang mendekati dengan judul peneliti tersebut diatas. Penelitian yang dilakukan oleh Ruth Christa dan Wahyu Ario Pratomo Tahun 2011 yang mengkaji Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham di Bursa Global Terhadap Indeks Indeks Saham Gabungan (IHSG) di di BEI, dimana hasil penelitian menunjukkan variabel Bursa **Dow Jones berpengaruh ( $R^2$ ) 49,7143%** dan, Nikkei 225 ( $R^2$ ) 0,9308% dan **Hang Seng ( $R^2$ ) 38,2936%** terhadap Indeks Saham Gabungan (IHSG) di di BEI. Penelitian berikutnya Penelitian yang dilakukan oleh Ria Astuti, Aprianti dan Hari Susanta tahun 2012 yang mengkaji Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (KURS) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG, dimana hasil penelitian menunjukkan variabel Indeks Bursa Internasional yang terdiri dari Indeks Nikkei 225 berpengaruh ( $R^2$ ) terhadap IHSG sebesar 47,9% dan **indeks Hang Seng berpengaruh ( $R^2$ ) sebesar 56,5%** dan sisanya dipengaruhi oleh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (KURS) Rupiah. Pasar modal Indonesia dikategorikan sebagai pasar modal yang tersegmentasi. Penelitian berikutnya Penelitian yang dilakukan Razaq, Suhadak

dan Topowijono tahun 2014 yang mengkaji Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014, dimana hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi variabel Dow Jones (DJIA) adalah sebesar 0,437 terhadap IHSG, berarti bahwa apabila DJIA mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka IHSG mengalami peningkatan pula sebesar 0,437.

Pasar yang tersegmentasi ditafsirkan bahwa pembentukan harga saham dipasar modal tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan bisnis tersebut, belum banyak dipengaruhi oleh kondisi bursa-bursa di luar negeri. Meskipun demikian dengan semakin besarnya proporsi dana asing dibursa domestik, proporsi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) makin banyak yang dijelaskan oleh perubahan indeks di beberapa bursa di asia pasifik (Suad 2005:312)

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Indeks Harga saham Global yang selalu menjadi perhatian dan merupakan indeks acuan bagi investor di Indonesia untuk memprediksi arah pergerakan Bursa Efek Indonesia. Adapun Indeks Global yaitu indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng sebagai indeks yang akan mempengaruhi pergerakan Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *explonatory-Research*, metode penelitian *explonatory-Research* adalah

suatu metode penelitian yang berusaha untuk mencari kejelasan hubungan antara Variabel dependen dan independen dalam penelitian ini.

### 3.3. Jenis dan Suber Data

Data yang digunakan dalam peneltian data sekunder yaitu data yang meliputi perkembangan indeks Harga saham Gabungan di BEI, Indeks Dow jones dan Indeks Hang Seng. Indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan hasil perhitungan dari harga seluruh saham yang tercatat dengan dipengaruhi oleh faktor besarnya nilai kapitalisasi pasar suatu saham. Nilai kapitalisasi pasar itu sendiri adalah nilai seluruh saham yang dihitung berdasarkan harga yang terakhir, dan nilai dasar adalah merupakan nilai yang dihitung berdasarkan harga perdana masing-masing saham (L. Thian H,2001 dalam tahmat,2014:2). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data mingguan dari Indeks Dow Jones, Indeks Hang Seng dan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Periode pengamatan bulan Maret 2015 hingga April 2016. Data diperoleh melalui [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

### 3.2 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur Keterangan :

$X_1$  : DJI

$X^2$  : HSI

$Y$  : IHSG

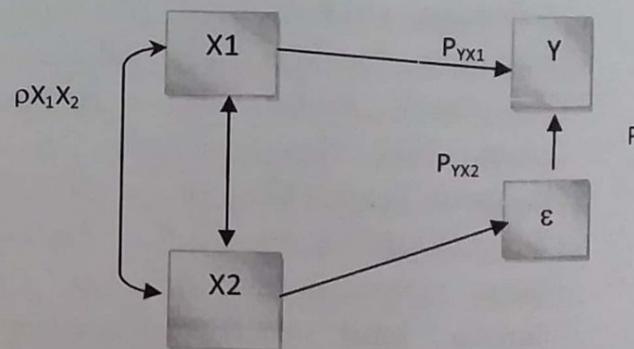
$\rho_{X_1 X_2}$  : Besar koefisien korelasi antara variabel endogenus

$P_{YX_1}$  : Besarnya pengaruh langsung dari  $X_1$  ke  $y$

134

(Path Analysis) dikembangkan oleh Sewal Wright (1934) dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat Variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (Harun 2001:3) dengan menggunakan program Lisrel 8.80, Lisrel sendiri adalah singkatan dari Linear Structural Relationship (Riadi 2013:89). Program Lisrel 8.80 digunakan untuk melihat pengaruh variabel eksogen yang terdiri dari Indeks Dow Jones (DJI) dan Indeks Hang Seng (HSI) terhadap variabel endogen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (JKSE), baik secara langsung maupun tidak langsung. Indeks Dow Jones (DJI) dan Indeks Hang Seng (HSI) berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (JKSE) dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 3.1



$P_{Y\epsilon}$  : Besarnya pengaruh langsung Variabel residu (implicit exogenous variabel) terhadap  $y$

## IV. PEMBAHASAN

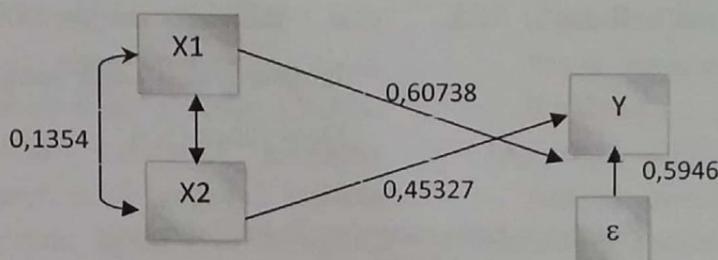
Analisis jalur (Path Analisis) menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat Variabel, sebagai variabel penyebab (eksogenus) yang terdiri dari Indeks Dow Jones (DJIA) dan Indeks

Hang Seng (HIS), terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (ensogenous) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pembahasan dalam penelitian ini adalah menguji apakah ada pengaruh Indeks Harga Saham Dow Jones dan (DJI) Indeks Harga Saham Hang Seng (HIS) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

(JKSE) sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya pada paradigma konseptual.

Dari hasil perhitungan uji statistik Path Analisis dapat digambarkan secara diagram jalur struktur hubungan kausal antara variabel penyebab (eksogen) dan variabel akibat (endogen) pada gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1



Berdasarkan uji F, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$  hasil perhitungan uji statistik Path Analisis dengan menggunakan program Lisrel 8.80 adalah sebesar 0,64643, ini menggambarkan bahwa pengaruh Dow Jones dan (DJI) Indeks Harga Saham Hang Seng (HIS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 0,64643. Sedangkan variabel lain ( $\text{Py}\epsilon$ ) diluar variabel yang diteliti adalah sebesar 0,59462,

Hasil ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara pasar modal yang terindikasi dari pergerakan harga saham-saham pada periode yang sama.

Selanjutnya karena ada pengaruh secara simultan, maka dapat dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1  
Hasil Pengujian Koefisien jalur  $\text{Py}_{X_1}$ ,  $\text{Py}_{X_2}$

Parameter Struktural	Koef. Jalur	$R^2$	Var	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	Kesimpulan
$X_1$	0,60738	0,64643	1,02213	3,57154	2,1199	Sigifikan
$X_2$	0,45327	0,64643	0,14781	3,05541	2,1199	Sigifikan

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur secara parsial dengan  $\alpha=5\%$  maka dapat diketahui bahwa Dow Jones ( $X_1$ ) dan Hang Seng ( $X_2$ ) berpengaruh langsung nyata terhadap IHSG di Bursa

Efek Indonesia, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 di atas dimana  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $t_{\text{tabel}}$  yang mengidikasikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan.

Setelah mengetahui pengaruh Indeks Saham Dow Jones (DJI) dan Indeks Hang Seng (HIS) secara simultan, dalam pembahasan berikutnya akan dikaji pengaruh secara parsial Indeks Saham Dow Jones (DJI) dan Indeks Hang Seng (HIS) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Indeks harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh langsung dan Tidak langsung indeks Dow Jones**

Hasil perhitungan uji statistik Path Analisis di atas menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa efek Indonesia karena  $t_{hitung}=3,57154 > t_{0,05.58}=2,1199$ . Pada tabel 4.2 dibawah ini dapat dilihat pengaruh langsung dan tidak langsung dari indeks Dow Jones ( $X_1$ ).

Tabel 4.2  
Pengaruh Langsung dan Tidak langsung Indeks Dow Jones

Pengaruh $X_1$		$PYX_1$	$rX_1X_2$	$PX_1X_2$	
Pengaruh langsung	=	0,60738	0,60738		0,368910
Pengaruh yang melalui hubungan korelasi dengan $X_2$	=	0,60738	0,13544	0,45327	0,037288
Pengaruh total					0,406198

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui, bahwa pengaruh langsung Indeks Saham Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI sebesar 0,368910 atau 36,89 % sedangkan pengaruh tidak langsung atau melalui  $X_2$  sebesar 3,72%. Dengan demikian pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung melalui  $X_2$  dalam penelitian ini sebesar 0,406198 atau 40,61%. Kontribusi dari indeks Dow Jones yang mencapai 40,61% fakta yang cukup berarti bahwa Indeks saham Dow Jones mempengaruhi atau menciptakan pembentukan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu Indeks Saham Dow Jones perlu mendapat perhatian dari para investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebab Indeks Dow Jones yang semakin tinggi akan membawa dampak pada kenaikan indeks Harga saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

(BEI), sehingga investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menghasilkan investasi atau margin yang maksimal terutama investor yang suka melakukan trading harian, Indeks Saham Dow Jones menjadi acuan akan kenaikan pembukaan (opening) Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) di BEI.

### **Pengaruh langsung dan Tidak langsung indeks Hang Seng**

Hasil perhitungan uji statistik Path Analisis di atas menunjukkan bahwa Indeks Hang Seng berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa efek Indonesia karena  $t_{hitung}=3,05541 > t_{0,05.58}=2,1199$ . Pada tabel 4.3 dibawah ini dapat dilihat pengaruh langsung dan tidak langsung dari indeks Hang Seng ( $X_2$ ).

Tabel 4.3  
Pengaruh Langsung dan Tidak langsung  
Indeks Hang Seng

Pengaruh $X_2$		$PYX_2$	$rX_2X_1$	$PX_2X_1$	
Pengaruh langsung	=	0,45327	0,45327		0,205454
Pengaruh yang melalui hubungan korelasidengan $X_1$	=	0,45327	0,13544	0,60738	0,037288
Penaruh total					0,242741

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui, bahwa pengaruh langsung Indeks Saham Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI sebesar 0,205454 atau 20,545 % sedangkan pengaruh tidak langsung atau melalui  $X_1$  sebesar 3,728%. Dengan demikian pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung melalui  $X_1$  dalam penelitian ini sebesar 0,242741 atau 24,274%. Kontribusi dari indeks Saham Hang Seng yang mencapai 24,274% fakta yang cukup berarti bahwa Indeks Saham Hang Seng mempengaruhi atau menciptakan pembentukan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu Indeks Saham Hang Seng perlu mendapat perhatian dari para investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebab Indeks Saham Hang Seng yang semakin tinggi akan membawa dampak pada kenaikan indeks Harga saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menghasilkan investasi atau margin yang maksimal terutama investor yang suka melakukan transaksi trading harian, Indeks Hang Seng menjadi acuan akan kenaikan Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) di BEI.

#### Daftar Pustaka

##### Text Book

Suad Husna, 2012 .”Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas”.Edisi keempat . UPP STIM YPKP.

Edi Riadi, 2013. “Aplikasi Lisrel untuk Penelitian Analisis jalur”. CV. Andi Offset.

Harun Al-Rasyid 2001. “Analisis jalur (Path Analisis). Diktat Kuliah Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran Bandung”.

Jogiyanto, 2008.”Teori Portofolio dan Analisis Investasi”. BPFE-Yogyakarta Eduardus Tandelilin,2010.”Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi”. Kanisius.

##### Journal

Tahmat,2014. “Pengaruh Volume perdagangan dan frekuensi perdagangan saham terhadap Indeks Harga Saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode bulan April 2013 s.d.Maret 2014.

Ruth Christa dan Wahyu Ario Pratomo, 2011. Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham di Bursa Global Terhadap Indeks Indeks Saham Gabungan (IHSG) di di BEI.

Razaq, Suhadak dan Topowijono,2014. Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

##### Penulis :

Tahmat,SE.,Msi

Dosen Tetap Fak.Ekonomi

USB YPKP Bandung